

**PEMIKIRAN SOEKARNO TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER RELIGIUS-NASIONALIS DAN
RELEVANSINYA DALAM KURIKULUM
MERDEKA**



Oleh:

Chairul Wahid Septialana

19204010133

TESIS

Diajukan kepada Program Megister (S-2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Megister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Chairul Wahid Septialana
NIM : 19204010133
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Januari
2023

Saya yang mengatakan,



Chairul Wahid Septialana
NIM.19204010133

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Chairul Wahid Septialana
NIM : 19204010133
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukri melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Januari 2023

Saya yang mengatakan,



Chairul Wahid Septialana

NIM.19204010133

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan UIN
Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Pendidikan Karakter Religius dan Nasionalis Perspektif Soekarno
dan Relevansinya dengan Profil Pelajar Pancasila dalam
Kurikulum Merdeka (MBKM)**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Chairul Wahid Septialana
NIM	: 19204010133
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 17 Januari 2023
Pembimbing



Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag.

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-288/Un.02/DT/PP.00.9/02/2023

Tugas Akhir dengan judul : PEMIKIRAN SOEKARNO TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS-NASIONALIS DAN RELEVANSINYA DALAM KURIKULUM MERDEKA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CHAIRUL WAHID SEPTIALANA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010133
Telah diujikan pada : Jumat, 27 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 63d9c6aab400e



Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 63dcae16d5404



Penguji II

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63dcb1f4e9328



Yogyakarta, 27 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63dcf275b20ec

MOTTO

IMPOSSIBLE IS NOTHING

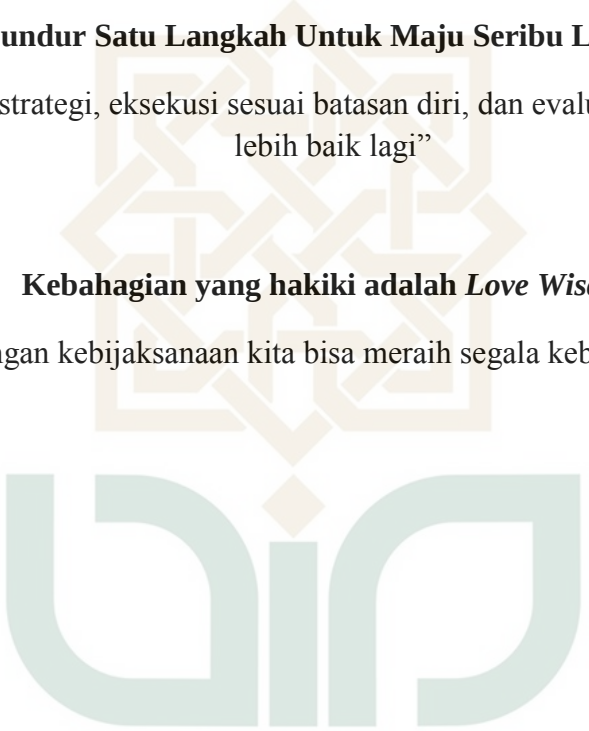
“walaupun kalimat di atas salah tapi kembali lagi tidak ada yang tidak mungkin”

Mundur Satu Langkah Untuk Maju Seribu Langkah

“matangkan strategi, eksekusi sesuai batasan diri, dan evaluasi untuk menjadi lebih baik lagi”

Kebahagiaan yang hakiki adalah *Love Wisdom*

“dengan kebijaksanaan kita bisa meraih segala kebahagiaan”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Yang Ada, Dia Dat Yang Maha Suci Lagi Maha Mensucikan yang hadir dalam diri kami disetiap tarikan nafas untuk menjalankan titah dan amanat-Mu, sebagai bentuk bakti dan kesetiaan kami kepada orang tua lahir, orang tua batin, orang tua ruhani serta orang tua sejati kami, sekaligus tanggung jawab serta pengabdian kami pada-Mu. Pada kesempatan kali ini saya dapat menyelesaikan tugas akhir untuk menempuh gelar Magister Pendidikan (M. Pd). Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh semangat sebagai kelebihan dan ada saja kemalasan sebagai kekurangan penulis.

Saya persembahkan karya ilmiah ini dengan tulus dan ikhlas untuk:

1. Universitas Islam Negeri Sunankalijaga Yogyakarta, khususnya perputakaan UIN-SUKA dan Fakultas F.I.T.K.
2. Ibuku, ibuku, ibuku (Hj. Yuyun Dahlia), dan ayahku (Drs. Mohammad Megalana). Mereka berdua selalu memberikan motivasi, kasih sayang yang tak terhingga dan doanya beserta ridhonya yang tak henti-henti dipanjatkan untuk anak sulungnya yang menjadi motivasi pula untuk adik-adiknya kelak. Mereka juga *The Big Support System* penulis pribadi sehingga terima kasih sepanjang hari tidak akan cukup untuk membayar semua jasanya kepada penulis.
3. Adik-adikku tercinta yakni Siti Nabilah dan Mohammad Kheisyah habibi. Senantiasa selalu memberikan do'a dan semangat untuk menulis karya ilmiah ini sebagai acuan atau barometer untuk mereka agar mereka termotivasi untuk bisa menjalankan pendidikan tinggi.
4. Keluarga besar H. Dadang Alias dan keluarga besar H. Mohammad Maris. Yang selalu memberikan penulis motivasi dan gambaran tentang penelitian penulis ini. Tidak lupa juga mereka mendoakan agar penulisan ini dipermudah dan lancar
5. Keluarga besar Rumah Ceper bapak Drs. Denny Hermawan, M. Si. Dan kawan-kawan yang sudah saya anggap keluarga kedua dan orang tua sendiri yang selalu memberikan semangat, do'a, serta ridho dari mereka dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini
6. Rekan-rekan dimanapun berada dan pembaca yang budiman.

ABSTRAK

Chairul Wahid Septialana (NIM. 19204010133). “Pemikiran Soekarno Tentang Pendidikan Karakter Religius-Nasionalis dan Relevansinya Dengan Kurikulum Merdeka”

Pendidikan karakter yang sangat menjadi elemen penting untuk dewasa ini sebagai masyarakat pada umumnya dan khususnya bagi siswa dan mahasiswa. Agar bangsa ini memiliki karakter yang jelas dan sesuai dengan ideologi bangsanya, karakter religius dan nasionalis sebagai dasar dari nilai yang diperlukan untuk menjadi manusia yang bijak, dan Soekarno adalah tokoh yang sangat pas dalam penelitian ini yang pemikirannya sangat memiliki nilai karakter religius dan nasionalis yang tinggi. Penulisan tidak hanya bersifat klasik tapi juga dibuat kontekstual dengan kurikulum saat ini, maka direlevansikan antara pendidikan karakter dengan kurikulum merdeka belajar. Yang menjadi permasalahan dari penulisan ini adalah: 1. Pendidikan karakter religius dan nasionalis dalam menurut Soekarno, dan 2. Pemikiran Soekarno tentang pendidikan karakter religius-nasionalis dan relevansinya dengan kurikulum merdeka.

Untuk menjawab penelitian tersebut, penulis menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Sumber data dalam penelitian ini meliputi buku yang dikarang oleh Soekarno, penulis lain yang membicarakan tentang Soekarno dan penulis yang membahas profil pelajar Pancasila, dan data-data yang diperoleh dari sumber yang relevan dijadikan sebagai rujukan dalam membantu menganalisis permasalahan yang muncul. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan tentang pendidikan karakter, pendidikan karakter religius dan nasionalis, profil pelajar Pancasila, dan merdeka belajar kampus merdeka. Tujuan dalam penulisan tesis ini adalah mengetahui pemikiran Soekarno tentang pendidikan karakter religius-nasionalis dan relevansinya terhadap kurikulum merdeka.

Hasil dari penelitian ini mendapatkan analisis dari penulis bahwa pendidikan karakter religius dan nasionalis perspektif Soekarno yaitu agar menjadi pribadi manusia yang bijak dalam mengatur hidup berbangsa dan beragama. lalu relevansi dengan kurikulum merdeka, yang di dalam kurikulum tersebut ada pembahasan profil pelajar pancasila adalah suatu ide, gagasan, dan teori terdahulu yang dipraktikan pada era saat ini untuk menjawab tantangan zaman dan mencerminkan bangsa yang memiliki karakter yang sesuai dengan sila Pancasila sebagai ideologi bangsa.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Soekarno, Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila.

ABSTRACT

Chairul Wahid Septialana (NIM. 19204010133). “Sukarno's thoughts on religious-nationalist character education and its relevance to the independent curriculum”

Character education is a very important element for today as a society in general and especially for students and students. So that this nation has a clear character and in accordance with the ideology of the nation, religious and nationalist character as the basis of the values needed to become a wise human being, and Soekarno is a very fitting figure in this research whose thoughts have very high religious and nationalist character values. Writing is not only classical in nature but also made contextual with the current curriculum, so character education is relevant to the independent learning curriculum. The problems of this writing are: 1. Soekarno's thoughts on religious and nationalist character education, and 2. Soekarno's thoughts on religious-nationalist character education and its relevance to the independent curriculum.

To answer this research, the authors used a qualitative method with a type of literature research. The data sources in this research include books written by Soekarno, other authors who talk about Soekarno and writers who discuss the profile of Pancasila students, and data obtained from relevant sources used as a reference in helping to analyze the problems that arise. The methods used to analyze and explain character education, religious and nationalist character education, profiles of Pancasila students, and independent learning on an independent campus. The purpose of writing this thesis is to find out Soekarno's thoughts on religious-nationalist character education and their relevance to the independent curriculum.

The results of this research get an analysis from the author that religious and nationalist character education from Soekarno's perspective is to become a wise human person in managing national and religious life, then the relevance to the independent curriculum, in which in the curriculum there is a discussion of Pancasila student profiles is an idea, ideas, and previous theories that are practiced in the current era to answer the challenges of the times and reflect a nation that has a character that is in accordance with the Pancasila precepts as the national ideology.

Key word: Character Building, Soekarno's, Independent Curriculum Pancasila Student Profile.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/ 1987 dan 0543b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ب	Bawah	Be
ت	T	Te
ث	Ts	Tedanes
ج	J	Je
ح	<u>H</u>	ha dengangarisbawah
خ	Kh	kadan ha
د	D	De
ذ	Dz	de danzet
ر	R	Er
ز	Z	Zet
س	S	Es
ش	Sy	esdan ye
ص	<u>S</u>	esdengangaris di bawah
ض	<u>D</u>	de dengangaris di bawah
ط	<u>T</u>	tedengangaris di bawah
ظ	<u>Z</u>	zetdengangaris di bawah
ع	‘	Koma terbalik di atas hadap kanan
غ	Gh	gedan ha
ف	F	Ef
ق	Q	Ki

ك	K	Ka
ل	L	El
م	M	Em
ن	N	En
و	W	We
ه	H	Ha
ء	'	Apostrof
ي	Y	Ye

2. Vokal Pendek

TandaVokal Arab	TandaVokal Latin	Keterangan
َ	A/a	<i>Fathah</i>
ِ	I/i	<i>Kasrah</i>
ُ	U/u	<i>Dammah</i>

3. Vokal Panjang

TandaVokal Arab	TandaVokal Latin	Keterangan
آ	Â/â	a dengantopi di atas
إِ	Î/î	i dengantopi di atas
أُ	Û/û	u dengantopi di atas

4. Kata Sandang

Kata sandang yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, dialihaksarakan menjadi /l/, baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun *qamariyyah*. Contoh: الرجال /*al-rijâl*/ bukan /*ar-rijâl*/ dan الضحى /*al-duhâ*/ bukan /*ad-duhâ*/.

5. Tanda Syaddah (*Tasydîd*)

Tanda *syaddah* atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Akan tetapi, ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syaddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyyah*. Misalnya kata الضرورة tidak ditulis *ad-darûrah* melainkan *al-darûrah*, demikian seterusnya.

6. Kata yang diwaqafkan (di akhir kata atau kalimat)

Kata yang diwaqafkan adalah kata yang harakat akhirnya tidak dibaca, baik yang berada di akhir kalimat atau di tengah kalimat. Untuk kata bahasa Arab yang dialihaksarakan ke kata bahasa Indonesia dalam posisi waqaf maka harakat akhir tidak dituliskan. Contohnya, الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ maka ditulis *al-qur'ân al-karîm* bukan *al-qur'ânul kariimu*

7. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua:

a. *Ta marbûtah*hidup

Ta marbûtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ditransliterasikan dengan huruf /t/.

b. *Ta marbûtah*mati

Ta marbûtah yang mati atau mendapat harakat sukun ditransliterasikan dengan huruf /h/.

Berkaitan dengan transliterasi ini, jika huruf *ta marbûtah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut ditransliterasikan menjadi huruf /h/

(lihat contoh 3 di bawah). Hal yang sama juga jika *tamarbûṭah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2 di bawah). Namun, jika huruf *tamarbûṭah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut ditransliterasikan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 1). Contoh penulisannya:

روضة الأطفال ditransliterasikan menjadi *rawḍat al-athfâl* bukan *rawḍatul atfâl*

المدينة المنورة ditransliterasikan menjadi *al-madînah al-munawwarah* bukan *al-madînatulmunawwarah*

طلحة ditransliterasikan menjadi *ṭalḥah*

8. Cara penulisan kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'l*), kata benda (*'ism*), maupun huruf (*ḥarf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan diatas:

Kata Arab	AlihAksara
ذهب الأستاذ	<i>dzahaba al-'ustâdzu</i>
ثبت الأجر	<i>tsabata al-'ajru</i>
الحركة العصرية	<i>al-ḥarakah al-'asriyyah</i>
أشهد أن لا إله إلا الله	<i>'asyhadu 'an lâ 'ilâha 'illâ Allâh</i>
الآية الكونية	<i>al-'âyât al-kawniyyah</i>

KATA PENGANTAR

A'udzubillahi minasy syaithaanir rajiim

Bismillahirrahmannirrahim

Asyhadu an laa ilaaha illAllah, Wa-asyhadu anna Muhammadar rasuulullah.

Segala puji bagi Yang Ada, Dia Dat Yang Maha Suci Lagi Maha Mensucikan yang hadir dalam diri kami disetiap tarikan nafas untuk menjalankan titah dan amanat-Mu, sebagai bentuk bhakti dan kesetiaan kami kepada orang tua lahir, orang tua batin, orang tua ruhani serta orang tua sejati kami, sekaligus tanggung jawab serta pengabdian kami pada-Mu.

Titah dan amanat-Mu kami persembahkan dalam bentuk ketundukan, ketaatan, kepatuhan, rasa hormat, pengabdian, maupun kasih sayang menuju *qutubun rabbaniyati fil idzati*, sebagai Wakil Dia Dat Yang Maha Kuasa, yang tidak hidup, tetapi tidak mati. Tidak berkata-kata juga tidak diam. Sederhana tapi rumit. Diliputi namun juga meliputi memancarkan cahaya namun juga menghisap pesona nan agung yang bersemayam dalam Benteng Hazibun terjaga oleh *Haziburrahman*.

Nafas kamipun hadir dalam detak nadi sang manusia sejati Percikan Sang Sumber Bunga Api Abadi, Nabi Muhammad Saw *Al-Musthafa*, yang mewakilkan perbendaharaan kehidupan ruhaniyah yang begitu agung dan menakjubkan, sebagai jalan untuk mendekat kepada Sang Sumber Bunga Api Abadi. Kami jadikan contoh sekaligus teladan selama kami hidup dialam kematian-Mu, yang selalu memberikan inspirasi pada kami bagaimana cara menyayangi yang betul, yang mengajarkan bagaimana tunduk dan patuh kepada-Mu duhai kekasih Abadi kami. Hanya melalui pintu kunci Nabi Muhammad Saw *Al-Musthafa* lah semua rahasia di jagad semesta yang tergelar dengan berlapis-lapis hijab dapat diungkap.

Bila ditarik ke zaman sekarang ini maka telah lahir dan mampu menjadi Muhammad tanpa harus menyandang gelar Saw kepribadian dan semangat hidup yang sangat persis, berjiwa kepemimpinan yang luhur dan selalu diidam-idamkan umatnya karena kharismatik dan karakter pembawaan yang kuat. Penulis termotivasi dan ingin mempelajari akhlaknya serta tidak tanggung-tanggung penulis pun ingin mengikutinya bukan hanya sekedar mengaguminya.

Soekarno pernah berkata yang sama persis dengan Nabi Muhammad Saw *Al-Musthafa*, “perjuanganku lebih mudah karena hanya melawan penjajah, tapi perjuangan kalian akan lebih berat. Karena, melawan saudara sendiri”. Perkataanya sangat persis bila diambil inti sarinya dengan yang dikatakan Nabi Muhammad Saw *Al-Musthafa* yaitu “sekarang ini hanya berperang melawan orang-orang kafir-kafir Quraisy, sedangkan nanti umatku kelak akan berperang melawan hawa nafsunya”

Penulisan karya ilmiah ini tidak luput dari ridho yang saya kaji tentang pemikiran dan karya Soekarno untuk bangsa ini. Dia sangat berjasa dan mendapatkan gelar *Indonesian Founding Father*, maka penulis pun sebagai cucunya beretugas menjaga perjuangannya untuk bangsa ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Matahariku yaitu Ibunda, Ibunda, Ibunda dan Ayahanda yang selalu memberikan motivasi, kasih sayang yang tak terhingga dan doanya beserta ridhonya yang tak henti-henti dipanjatkan untuk anak sulungnya yang menjadi motivasi pula untuk adik-adiknya kelak. Kepada seluruh pihak yang terkait.
2. Bapak rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A.

3. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang tiada hentinya memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag., sebagai Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang selalu memberi bimbingan dan arahnya.
5. Seluruh dosen dan staff Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberi kemudahan dan arahan pembelajaran.
6. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang selalu menyemangati dalam penulisan dan selalu memberi arahan yang sangat mudah dimengerti.
7. Segenap rekan-rekan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, yang tidak bisa penulis sebutkan dan mudah-mudahan bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Semoga penelitian ini menjadi bermanfaat bagi semuanya.
8. Segenap rekan-rekan penulis di kampung halaman Pakuhaji-Tangerang khususnya Ahmad Mujaji, S. Pd., Indra Lesmana, S. P.d., Aziz Syadili, S. Pd., Arif Hidayat, S. Pd., Eka Indra Utama, S. Pd., dan Jamaludin, S. Pd., yang selalu mendoakan yang terbaik dan diberikan kemudahan untuk penulis agar penulisan ini bisa segera terselesaikan.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar penulisan ini mencapai ke titik maksimal dan penelitian ini diharapkan tidak hanya mati di tangan penulis akan tetapi kepada generasi selanjutnya diharapkan bisa meneliti dan menindak lanjuti penelitian ini sampai ke batas maksimal.

Laa ilaaha illAllah, Laa ilaaha illAllah, Laa ilaaha illAllah

Astagfirullah al-'adzim, Astagfirullah al-'adzim, Astagfirullah al-'adzim

Laa haula wa laa quwata illa billahil 'aliyyil al-'adzim

Wallahul Muwaffiq Ila Aqwamit Tharieq, Wassaalamu'alaikum

Warahmatullah Wabarokatuh

Yogyakarta, 12 Januari 2023



Chairul Wahid Septialana

(19204010133)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Kajian Pustaka	14
E. Metode Penelitian.....	19
F. Sistematika Pembahasan	31
BAB II: KAJIAN TEORI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN NASIONALIS SERTA PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN KURIKULUM MERDEKA (MBKM)	33
A. Pendidikan Karakter	33
1. Pengertian Pendidikan	33
2. Pengertian Karakter.....	36
3. Pengertian Pendidikan Karakter	40
B. Hakikat Nilai Karakter Religius dan Nasionalis.....	45
1. Karakter Religius	45
2. Karakter Nasionalis.....	53
C. Kurikulum Merdeka	66
1. Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka	69
2. Profil Pelajar Pancasila.....	74
3. Kampus Merdeka	84

BAB III: BIOGRAFI, PEMIKIRAN, DAN KARYA SOEKARNO	93
A. Biografi Soekarno	93
B. Pemikiran dan Karya Soekarno	106
BAB IV: PEMIKIRAN SOEKARNO TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS-NASIONALIS DAN RELEVANSINYA DENGAN KURIKULUM MERDEKA	122
A. Pemikiran Soekarno tentang Pendidikan Karakter Religius	123
B. Pemikiran Soekarno tentang Pendidikan Karakter Nasionalis ...	132
C. Relevansi Pemikiran Soekarno Tentang Pendidikan Karakter Religius-Nasionalis Terhadap Kurikulum Merdeka	145
BAB V: PENUTUP	174
A. Kesimpulan	174
B. Saran	175
Daftar Pustaka.....	177
Daftar Riwayat Hidup	187



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan generasi yang unggul, cerdas, dan berkarakter. Adanya pendidikan juga dapat mendorong perubahan ke arah yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Melalui pendidikan bangsa Indonesia akan mampu melahirkan generasi yang kreatif, inovatif, tegas dan berdaya guna dalam pembangunan bangsa. Dalam pembukaan UUD 1945, tentang pendidikan secara jelas dinyatakan bahwa pendidikan untuk kehidupan bangsa adalah tanggung jawab negara.¹

Kalimat di atas sangat relevan dengan pidatonya Soekarno yang dikutip oleh Arif Zulkifli dalam bukunya *Sukarno: Paradoks Revolusi Indonesia*, Soekarno yang mengatakan:

“Beri aku sepuluh golongan tua maka akan kuguncangkan gunung semeru sampai ke akar-akarnya, tapi berikan aku sepuluh golongan muda yang membara cintanya kepada Tanah Air, dan aku akan guncangkan dunia”².

Ungkapan tersebut dikatakan oleh Soekarno untuk membakar semangat para golongan muda saat sebelum kemerdekaan bangsa Indonesia dan untuk membangun karakter nasionalisme yang tinggi terhadap bangsa Indonesia menuju kemerdekaan.

¹ D. K. Ainia, “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 3, No. 3, 2020, h. 95-101.

² Arif Zulkifli, *Sukarno: Paradoks Revolusi Indonesia*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2017), h. 4.

Nadiem Makarim sebagai menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang dikutip oleh Lany Fitriana dalam artikel Cerdas Berkarakter mengatakan “jadilah generasi emas untuk terus berkarya dengan memfokuskan pada kolaborasi generasi dan lintas bidang profesi. Terapkan 6 Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan dan karir generasi muda.”³

Penjelasan Soekarno dalam pidatonya dan Nadiem dalam acara *Talk Show*-nya tersebut memberikan semangat kepada kaum muda yang harus bisa mengguncangkan dunia membawa nama Indonesia semakin dikenal oleh seluruh negara yang ada di dunia ini dan menjadi generasi emas yang berkarakter. Akan tetapi dalam tahap untuk mengguncangkan dunia dan menjadi generasi emas harus adanya usaha secara sadar menjalani pendidikan secara formal, informal, dan non formal yang harus dilakukan. Yang artinya pendidikan memang harus dilakukan oleh kaum muda yang mempunyai masa depan panjang dan berkembang. Soekarno pun sangat mementingkan pendidikan untuk bangsa Indonesia sendiri. Karena, hanya pendidikan lah yang bisa menjadi ujung tombaknya kemajuan suatu bangsa. Sedangkan Nadiem sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat ini mempunyai tanggung jawab besar terhadap pendidikan di Indonesia.

Pendidikan yang selalu dikaitkan dengan pengajaran dan pengajaran harus adanya pengetahuan secara keilmuan maupun empiris. Pengetahuan yaitu sesuatu yang kita ketahui melalui beberapa proses kita dalam mencari

³ Lany Fitriana et al., “Talkshow Pelajar Pancasila Generasi Emas “Jadilah Generasi Emas, Cerdas Berkarakter itu Kita” Cerdas Berkarakter, No. 1, (Maret 2021), <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/talkshow-pelajar-pancasila-generasi-emas-jadilah-generasi-emas-cerdas-berkarakter-itu-kita/> (accessed December 09, 2022)

tahu. Ini bukanlah suatu definisi yang konkrit, akan tetapi sudah lumayan dalam menjelaskan tentang pengetahuan.

Pengertian pendidikan menurut Abudin Nata yaitu pendidikan yang dimana menurut bahasa Indonesia, kata Pendidikan berasal dari kata didik yang mendapatkan awalan ‘*pen*’ dan akhiran ‘*an*’.⁴ Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia sebagaimana dijelaskan bahwa pendidikan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah pendidikan (orang yang mendidik) yaitu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁵

Karakter secara etimologi dalam bahasa Inggris yaitu *character*, yang berasal dari bahasa Yunani, *eharassein* yang berarti “*to engrave*” yang berarti mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan. Dalam bahasa Indonesia “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁶

Pendidikan karakter sudah bisa dikembangkan pada masa usia perkembangan, maka dari itu kecerdasan spiritual bisa diasah dengan bantuan tenaga pendidik, orang tua, dan lain-lain, pentingnya menanamkan pendidikan karakter agar mental, jasmani, dan ruhaniyah tetap stabil membuat hidup lebih bermakna karena banyak esensial dalam pendidikan karakter.

⁴ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2009), h. 4.

⁵ Ebta Setiawan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring edisi III”, dalam www.kbbi.web.id diakses 20 November 2022.

⁶ Mansur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, h. 5.

Pembentukan karakter yang bisa terjadi antara dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menurut Mounier yang dikutip oleh Maragustam, karakter yang murni dari kondisi yang telah diberikan begitu saja murni ada dalam diri kita sebagai karakter yang natural, sedangkan faktor eksternal seseorang yang mencari jati diri (karakter) untuk merubah karakter alamiyahnya menjadi seorang yang mempunyai karakter kuat.⁷

Sedangkan menurut Soekarno sebagai pemimpin pertama Republik Indonesia juga sangat menaruh perhatian serius tentang Pendidikan di Indonesia. Hal ini didukung oleh Cindy Adam “mungkin berangkat dari pengalaman Soekarno ketika sekolah di ELS dulu, yaitu adanya perlakuan diskriminatif antara anak-anak Belanda dengan Pribumi, yang menyebabkan anak-anak Pribumi kurang begitu diperhatikan dan kurang diberi fasilitas yang cukup untuk belajar sebagaimana yang didapat anak-anak Belanda. Di samping itu, karena Soekarno juga anak seorang guru maka sedikit banyak tentu dia berkomunikasi (berdiskusi) dengan ayahnya perihal permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pendidikan di Indonesia.”⁸

Bila di zaman Soekarno masih ada perlakuan diskriminatif kepada siswa pribumi, karena kondisi bangsa yang sedang dijajah oleh sistem feodalisme, dan kapitalisme, maka pendidikan untuk siswa pribumi sangatlah terbatas. Padahal semangat juang siswa-siswa pada masa penjajahan sangat

⁷ Maragustam, *”Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter”*, (Jogjakarta: FITK UIN-SUKA, 2020), h. 123.

⁸ Cindy Adams, *Soekarno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, terj. Syamsu Hadi (Jakarta: Yayasan Bung Karno, 2018), h. 87.

lah tinggi dalam mencari ilmu dan dengan semangat bercita-cita untuk menjadi orang sukses dan memerdekakan bangsanya sendiri.

Sejak pemikiran manusia memasuki tahap positif dan fungsional sekitar abad ke-18, krisis moral yang melanda segala golongan sampai meracuni atmosfer birokrasi negara mulai dari level paling atas sampai paling bawah.⁹ Munculnya fenomena white collar crimes (kejahatan kerah putih atau kejahatan yang dilakukan oleh kaum berdasari, seperti para eksekutif, birokrat, guru, politisi atau setingkat dengan mereka), serta isu KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) yang dilakukan para elit, merupakan indikasi kongkrit bangsa Indonesia sedang mengalami krisis multidimensional.

Realitas diatas mendorong timbulnya berbagai gugatan terhadap efektivitas pendidikan agama yang selama ini dipandang oleh sebagian besar oleh masyarakat telah gagal dalam membangun afeksi anak-anak didik dengan nilai-nilai yang eternal serta mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Mengutip dari A. Qodri Azizy berkesimpulan bahwa Sistem pendidikan yang dipakai terlalu mengacu pada sisi nilai kognitif saja, sehingga melahirkan output (lulusan) yang cerdas tapi tidak bermoral.¹⁰ Sedangkan masih ada aspek yang vital yaitu Afektif dan Psikomotor terabaikan begitu saja.

Fenomena di atas tidak terlepas dari adanya pemahaman yang kurang benar tentang agama dan keberagamaan (religiusitas). Agama sering kali

⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), Cet ke-1, h. 66

¹⁰ A. Qodri Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), H. 8

dimaknai dangkal, tekstual dan cenderung eksklusif. Nilai-nilai agama hanya dihafal sehingga hanya berhenti pada wilayah kognisi, tidak sampai menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Maka fenomena manusia non karakter atau tidak berkarakter baik bermunculan sehingga membuat alur kehidupan yang begitu abstrak dan tidak pintar dalam menempatkan dirinya. Lalu, bagaimana dengan nasib bangsa Indonesia sejatinya sudah memiliki karakter yang dikemas dalam sebuah ideologi Pancasila akan tetapi masyarakatnya tidak memiliki karakter.

Secara akademis keyakinan terhadap motivasinya yang tinggi membuat karakter yang positif dan membawa fisik kepada arah yang positif juga. Tingkah laku dan perilaku juga menjadi terbawa dalam diri yang sangat tinggi, tidak lupa karakter untuk sebagai seorang nasionalis juga sangat muncul tinggi, serta iringan doa untuk selalu mengingat kepada Tuhan yang maha esa. Karena sadar karakter religius pun sangat dibutuhkan untuk mendongkrak semangat. Maka, penempatan hidup menjadi bermakna dan bijak dalam mengatur hidup dimana penempatan sikap terhadap dunianya dan sikap terhadap akhiratnya.¹¹

Seseorang yang hanya hidup dengan karakter nasionalis tanpa adanya karakter religius, maka hidupnya hanya akan mementingkan duniawi dan diri sendirinya tanpa adanya pedoman yang dipercayainya (hidup dengan nilai yang abstrak), akan membawa kepada sifat yang kemungkinan sombong dan tidak jujur. Karena tidak adanya penguatan nilai karakter religius sebagai

batasan atau pertimbangan dalam melakukan perbuatan yang tidak baik. Begitupun dengan hanya berkarakter religius saja yang menjadi kekuatannya, sepertinya terlalu mementingkan nilai agama yang dianutnya tanpa mau berbaur dengan orang sekitar. Karena ketakutan dalam diri menguat yaitu takut kepada lingkungan yang dipercayanya tidak baik dan tidak sejalan dengan pengetahuannya, jadi seperti menghindar dari dunia yang menurutnya kejam dan kotor, sempir pikirannya karena menyempitkan pikirannya sendiri.¹²

Berbanding terbalik dengan kondisi pada zaman ini yang serba modern dan tidak adanya diskriminatif terhadap SARA apapun. Karena sudah diatur dalam UUD Republik Indonesia dan sila ketiga pada Pancasila. Semangat juang dalam mencari ilmu yang dirasa kurang berminat dan motivasi yang tidak menggerakkan fisik kepada kearah yang lebih baik. Urgensi yang dibutuhkan saat ini yaitu penguatan karakter religius dan nasionalis yang sebagai dasar karakter utama dalam berbangsa dan beragama. Lalu, dari teori pendidikan karakter religius dan nasionalis mencoba untuk memperspektifkan dengan tokoh yang sensasional, yang selalu membicarakan bangsa ini agar menjadi bangsa yang berkarakter, dan selalu memperhatikan agar alur pendidikan bangsa ini berjalan dengan membawa nilai nasionalis dan religi.

¹¹ Mulyani Setyaningsih dan Ahmad fiqri Sabiq, “Praktik Pendidikan Agama Islam Berbasis Penguatan karakter Religius dan jujur di Lingkungan Full Day School”, *Edunesia*, Vol. 2, No. 1, Januari 2021.

¹² Yiyin Isgandi dan Pandu Prasodjo, “Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter dan Jiwa Nasionalis”, *Tarbawy*, Vol. 5. No. 2, 2018.

Melihat penjelasan tentang permasalahan karakter yang seperti di atas sangat menyedihkan dan menjadikan karakter bangsa yang tidak gagah perkasa tapi mempunyai karakter bangsa yang selalu syirik. Padahal sebagai generasi penerus bangsa, setiap anak yang terlahir di bangsa Indonesia langsung dibebani amanat oleh orang tua terdahulu yang sudah memerdekakan bangsa Indonesia dari sistem feodalisme, untuk menjaga bangsa ini dengan seutuhnya dan harus terus berkembang agar bangsa memiliki karakter pantang menyerah dan selalu memiliki harapan cerah kedepannya.

Soekarno adalah tokoh yang tepat untuk menjawab permasalahan ini karena dengan jelas sebagai tokoh nasionalis dan tetap memperhatikan nilai-nilai agama, bahkan tidak segan Soekarno mengkritik kebijakan agama yang sudah tertinggal oleh perkembangan zaman. Karena keinginannya dalam pandangan agama yaitu

“kalau jadi Hindu jangan jadi orang India, kalau jadi Islam jangan jadi orang Arab, kalau jadi Kristen jangan jadi orang Yahudi, tetaplah jadi orang Indonesia dengan adat-budaya nusantara yang kaya raya ini.”¹³

Secara tersurat sudah ada nilai-nilai pendidikan karakter religius dan karakter nasionalis dalam ucapannya bahwa untuk menjadi seorang yang berkarakter religius yang kuat tidak harus terkontaminasi dan mengikuti budaya di luar Indonesia. Karena secara sadar bangsa Indonesia mempunyai nilai budayanya sendiri terhadap agama yang berkembang sampai saat ini dan

nilai budayanya tetap membawa kebaikan tidak ada larangan dalam ajaran agama. Lalu dengan tujuan agar semua etnis agama bersatu dengan memakai budaya bangsa ini sendiri dengan tujuan agar bersatu padu memperkuat nilai budaya Indonesia.

Soekarno juga dalam penuangan hasil karyanya dalam merumuskan dan mencetuskan Pancasila sebagai dasar landasan berbangsa dan bernegara agar tujuan dan arah memiliki gayanya sendiri. Lalu dalam Pancasila sendiri sudah mengatur nilai religius dan nasionalis yang akan menjadi karakter ketika diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Pada hari inipun instansi pemerintahan pada bidang pendidikan merumuskan pendidikan karakter berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila.¹⁴

Akan tetapi memakai sudut pandang Soekarno saja tidak cukup untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Karena pemikiran atau ide dari orang lain banyak yang membicarakan pendidikan karakter, maka dibutuhkan juga sebuah pandangan dari tokoh lain agar persepsi dan teori penelitian menjadi kuat, valid, dan menjadi landasan dalam menjawabnya. Tetapi tokoh lain tidak akan menjadi titik fokus penelitiannya, secara sadar Soekarno juga bukan tokoh yang sempurna untuk menjawab segala pertanyaan tentang pendidikan karakter religius dan nasionalis secara tersurat dari omongannya. Ada juga perkataan Soekarno yang secara tidak langsung tidak membahas

¹³ Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi*, Jilid II, (Jakarta: Yayasan Bung Karno, 2010), h.

¹⁴ Daniel Zuchron, *Tunas Pancasila*, (Jakarta: Direktorat Jendral PAUD Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), H. 65.

tentang pendidikan karakter tapi dari esensi tersiratnya bisa ditarik kedalam pendidikan karakter yang khususnya karakter religius dan nasionalis.

Alasan dalam memakai pemikiran Soekarno secara fokusnya yaitu karena Soekarno sudah secara orisinilnya adalah tokoh nasionalis, seorang yang mempunyai pemikiran sendiri tentang nasionalis, tentang kondisi bangsa ini dan perencanaan bangsa ini kedepannya. Lalu, untuk urusan agama juga Soekarno memperhatikan tentang agama. Karena tujuannya jelas yang ingin membangun negara yang beragama bukan negara dengan satu agama atau tanpa agama.

Karakter religius yang rendah, karena kepercayaan kepada batinnya sendiri seperti sudah dihapus dalam otaknya dan beranggapan hati adalah organ tubuh yang tidak memiliki rasa apapun. Karakter nasionalis yang muncul tapi dalam keadaan yang terbalik, seperti ketika keadaan bangsa sedang hancur, dia hanya berkoar-koar dan menyalahkan petinggi bangsa yang kerjanya kurang memuaskan. Sedangkan ketika bangsa sedang berada diatas, dia hanya sirik, iri, dan dengki kepada petinggi bangsa dan merasa dirinya bisa bekerja melampaui keadaan.

Sedangkan bila merelevansikan dengan fenomena saat ini bahwa negara Indonesia sudah melahirkan praktik kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka. Dengan jargon yang dikeluarkan dalam kurikulum tersebut yaitu berbudi luhur dan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila yang memiliki 6 nilai elemen kunci dasar untuk mencetak generasi-generasi berkarakter Pancasila yang di dalam Pancasila terdapat nilai karakter

religius dan nilai karakter nasionalis. Sangat selaras dengan tujuan penelitian ini yang ingin mengungkap pemikiran Soekarno tentang pendidikan karakter religius-nasionalis, lalu di relevansikan dengan kurikulum merdeka.

Secara kasat mata sangat ada relevansi antara hasil karya pemikiran Soekarno dengan kurikulum saat ini yang lebih menekankan kepada kokurikuler dengan berbudi luhur dan 6 profil pelajar Pancasila. Sedangkan yang mencetuskan Pancasila adalah Soekarno sendiri salah satunya sehingga menjadikan Pancasila sebagai ideologi Indonesia. Nilai karakter religius terdapat pada profil pelajar Pancasila yang pertama yaitu beriman bertaqwa, dan berakhlak mulia¹⁵ sangat relevan dengan teori dan konsepnya Soekarno ketika mendapatkan ilham dan kematangan dalam agama untuk menciptakan negara yang merdeka secara agama dan mencita-citakan negara yang beragama.¹⁶

Akan tetapi bila diulas dan dikaji secara dalam tentang relevansinya pendidikan karakter religius dan nasionalis dalam perspektif Soekarno dan relevansinya dengan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Sangat menarik untuk dikaji dan diulas secara penulisan karya ilmiah secara konkrit dan kontekstual, agar relevansi tidak hanya sekedar relevansi yang tidak mendasar. Tetapi menjadikan relevansi yang konkrit dan kontekstual dalam karya ilmiah.

¹⁵ *Ibid.*

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas selanjutnya tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter Menurut Soekarno. Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter religius dan nasionalis menurut Soekarno?
2. Bagaimana relevansi konsep perspektif Soekarno tentang pendidikan karakter religius dan nasionalis dengan kurikulum merdeka?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah diatas, penulis menetapkan tujuan dalam penulisan proposal karya ilmiah ini agar penulisan menjadi terarah dan tepat sasaran. Tujuan penelitian sebagai berikut:

- a) Menganalisa ucapan, tingkah laku, dan pemikiran Soekarno yang mengacu kepada pendidikan karakter religius dan nasionalis,
- b) Mengkaitkan konsep pemikiran Soekarno yang membicarakan tentang pendidikan karakter religius dan nasionalis terhadap kurikulum merdeka.

¹⁶ Cindy Adams, *Sekarno: Penyambung Lidah Rakyat*,... hlm. 88.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini berdasarkan kepada perumusan dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu teoritis dan praktis. Kegunaan penelitian sebagai berikut:

a) Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini berdasarkan uraian sebelumnya antara lain:

- 1) Mengetahui analisa sendiri tentang pendidikan karakter religius dan nasionalis menurut Soekarno,
- 2) Menemukan keterkaitan tentang konsep pemikiran Soekarno yang membicarakan tentang pendidikan karakter religius dan nasionalis dalam kurikulum merdeka.

b) Praktis

Sedangkan kegunaan praktis dalam teori ini dapat dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

1) Bagi Fakultas dan lembaga

Kegunaan praktis bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, ialah menambah wawasan keilmuan bagi yang belum mengetahui, menambah *value* koleksi pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2) Kegunaan Bagi Penulis

Kegunaan praktis bagi peneliti atau penulis dalam penelitian ini, ialah menambah wawasan keilmuan baru tentang Pendidikan Karakter religius dan nasionalis menurut Soekarno dan relevansinya terhadap kurikulum merdeka.

3) Kegunaan bagi pembaca

Kegunaan praktis bagi pembaca yaitu menambah wawasan keilmuan bagi pembaca, sekaligus bisa dijadikan refensi dalam penulisan karya ilmiahnya dan memiliki minat untuk melanjutkan penulisan pada tema ini agar penulisan menjadi lebih berkembang dan sempurna.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui di mana perbedaan dan posisi penelitian ini di antara penelitian ini di antara penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan mendasarkan pada berbagai penelitian yang berkaitan dengan tema yang penulis laksanakan yaitu pendidikan karakter, pemikiran Soekarno, dan relevansinya terhadap profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

Makhful dalam disertasinya yang berjudul Pendidikan Karakter Religius Di SMP Negeri 2 Dan 8 Purwokerto. Jurusan Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang 2020. Menyimpulkan bahwa dari hasil penelitiannya menunjukan implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan intrakurikuler,

kokurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan. Kegiatan intrakurikuler meliputi: semua mata pelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kokurikuler terdiri dari, kegiatan bulan Ramadhan, Peringatan Hari Besar Islam, *istighatsah* dan praktik fiqh ibadah. Ekstrakurikuler meliputi, seni baca Qur'an, tahsin, tahfidzul Qur'an dan baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan pembiasaan terdiri dari, pembiasaan 3 S (senyum, sapa, dan salam), mengucapkan kalimah *thayyibah*, membaca asma'ul husna lima menit sebelum pembelajaran jam pertama dimulai. Shalat Duha, Shalat Dzuhur berjama'ah, hafalan 30 juz, kantin kejujuran, makan dan minum sesuai ajaran Rasulullah Saw, dan infaq harian, shalat Jum'at di Masjid sekolah, ta'lim Jum'at putri, Jum'at bersih dan infaq Jum'at. Peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter religius sebagai motivator, teladan, supervisor, penggerak dan manajer. Sedangkan peran guru sebagai teladan, pembimbing, pengasuh dan motivator.¹⁷

Nor Khoiriyah dalam Tesisnya yang berjudul Nilai Nasionalisme dan Agama di SMA Nasima Semarang, Program Pascasarjana Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tahun 2017. Menyimpulkan dalam penelitiannya menunjukan bahwa: (1) Model pembentukan nasionalisme dan karakter religius berbasis nilai-nilai religius SMA Nasima didasarkan pada sejarah dan kondisi masyarakat Indonesia serta perkembangan globalisasi, dengan nilai-nilai inti yang dihayati dalam pembelajaran khususnya di lapangan. kewarganegaraan,

¹⁷ Makhful, "Pendidikan Karakter Religius Di SMP Negeri 2 Dan 8 Purwokerto".

yang diajarkan dengan budaya sekolah dan kegiatan yang diprogramkan terintegrasi dan dikembangkan melalui penciptaan prestasi sekolah; (2) Model pembentukan karakter dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah melalui kehidupan sekolah sehari-hari, kegiatan terprogram dan proses pembelajaran yang menekankan pada masalah pendidikan kewarganegaraan; (3) Kendala yang dihadapi sekolah adalah karena faktor internal yaitu kejenuhan sementara warga sekolah karena rutinitas sehari-hari dan penyesuaian siswa baru dengan budaya sekolah, sedangkan faktor eksternal meliputi ketidakikutsertaan orang tua, jumlah siswa dan kondisi lingkungan. (4) Solusi sekolah untuk mengatasi kendala yang disebabkan oleh faktor internal adalah melakukan penyegaran pelaksanaan pendidikan karakter dengan mendorong seluruh masyarakat melalui kepala sekolah dan memberikan penguatan psikologis siswa baru dalam pelaksanaan model pendidikan karakter sedangkan dari faktor eksternal, yaitu dari orang tua. Pertemuan dan kunjungan rumah (home visit ke orang tua siswa).¹⁸

Erviana Desti Wulandari, dalam tesisnya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Religious Culture Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta*, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018,

Disertasi, Jurusan Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, 2020, h. vii.

¹⁸ Nor Khoiriyah, "Nilai Nasionalisme dan Agama di SMA Nasima Semarang", *Tesis*, Program Pascasarjana Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2017, h. viii.

menyimpulkan dalam penelitiannya pendidikan karakter bagi SD Muhammadiyah Kleco sangat penting, baik bagi pendidik, peserta didik dan seluruh komponen sekolah. *Pertama*, karena SD Muhammadiyah merupakan sekolah persyarikatan Muhammadiyah yang menjunjung tinggi nilai akhlakul karimah. *Kedua*, penting bagi anak sebagai banteng dalam menghadapi arus globalisasi zaman yang semakin modern. *Ketiga*, penting bagi guru karena guru adalah penutan utama anak ketika berada di lingkungan sekolah. Implementasi manajemen pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Kleco antara lain: (1) melaksanakan prinsip-prinsip manajemen, (2) metode penanaman pendidikan karakter, (3) pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam, (4) pelaksanaan pendidikan karakter pada program sekolah di bidang keagamaan yang terintegrasi pada kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengembangan budaya sekolah dan masyarakat. Lalu faktor yang mempengaruhi imolementasi pendidikan karakter meliputi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi: (1) peran kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan dan komitmen, (2) peran bapak ibu guru dan karyawan, guru atau pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral, (3) lingkungan sekolah, (4) peran orang tua dan keluarga, keluarga dan orang tua adalah fondasi terpenting dan utama dalam pembentukan karakter anak, (5) sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat antara lain: (1) peserta didik, (2) kurikulum pendidikan agama Islam, (3)

evaluasi/penilaian, (4) menyangkut mata pelajaran itu sendiri, dan (5) pengaruh orang tua dan lingkungan di rumah.¹⁹

Rubini, dalam desertasinya yang berjudul *Konstruksi Pemikiran Pendidikan Karakter Anak Menurut Al-Zarnuji dan Jhon Locke*, Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021, menyebutkan konstruksi pemikiran pendidikan karakter anak menurut Al-Zarnuji yaitu pendidikan karakter anak proses usaha atau upaya menginternalisasikan nilai-nilai adab luhur kedalam diri pribadi peserta didik, Tujuan Pendidikan Karakter Anak untuk menciptakan pendidikan yang berorientasi pada dunia dan akhirat, dengan norma-norma yang di syariatkan oleh Allah Swt, Urgensi Pendidikan Karakter Anak akan membentuk peserta didik yang hormat dan patuh, Dasar Pendidikan Karakter adalah Al-Qur'an dan hadist, Pendekatan Pendidikan Karakter Anak yaitu secara langsung, tidak langsung dan mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak. Kontruksi Pemikiran Pendidikan Karakter Anak menurut Jhon Locke pengertian pendidikan karakter anak adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk atau melakukan tindakan yang baik atau terpuji yang sudah tertanam dan telah menjadi kebiasaan, Tujuan pendidikan karakter anak yaitu untuk membentuk manusia menjadi pribadi yang bermoral, berbudi luhur, Urgensi pendidikan karakter adalah bisa membuat anak atau

¹⁹ Erviana Desti Wulandari, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis *Religious Culture* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta", *Tesis*, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, h. 34.

seseorang memiliki sikap menghormati terhadap orang tua atau orang lain, Nilai-nilai dasar pendidikan karakter anak menanamkan kebajikan terhadap anak dan membentuk sikap kebijaksanaan terhadap orang tua dan orang lain.²⁰

E. Metode Penelitian

Metodologi sendiri berarti proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban atau juga bisa dikatakan sebagai pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Metodologi dipengaruhi perspektif kerangka penjelasan teoritis yang digunakan untuk memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain. Metode penelitian dikatakan sebagai teknik-teknik tertentu dalam penelitian.²¹ Secara umum metode penelitian ini diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²² Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian pendidikan yang

²⁰ Rubini, "Konstruksi Pemikiran Pendidikan Karakter Anak Menurut Al-Zarnuji dan Jhon Locke", *Tesis*, Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021, h. 228.

²¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, Cet. VI, hlm. 145-146.

bertujuan untuk mengembangkan aspek teoritis maupun praktis. Jenis penelitian ini dilakukan dengan mengambil berbagai macam data di perpustakaan yang sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah yang diambil. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Nazir dalam bukunya Nur Khairi yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan* yang mengemukakan studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara studi penelaahan terhadap buku-buku, jurnal, majalah, laporan-laporan hasil penelitian yang tidak dibukukan seperti tesis dan disertasi, dan sumber-sumber lain yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan²³.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena dianggap relevan dengan tujuan dan objek penelitian ini yang merupakan pemikiran tokoh, yang di situ membutuhkan pendekatan kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.²⁴ Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis persepsi dan pemikiran dari

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2010, Cet. X, hlm. 3.

²³Nur Khairi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Institut Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, 2012, hlm. 115.

²⁴Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2016, Cet. III, hlm. 13.

Soekarno mengenai pendidikan karakter untuk membangun karakter religius dan nasionalis.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang ditujukan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan berdasarkan kerangka berfikir tertentu. Dalam menggunakan metode deskriptif, peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.²⁵

- a. Mendeskripsikan masalah dalam penelitian ini untuk mengarahkan pengumpulan data dan analisisnya.
- b. Menentukan prosedur penelitian, yang meliputi teknik penentuan sumber data dan teknik mengumpulkan data, mengolah data dan analisisnya.
- c. Mengumpulkan dan menganalisis data yang telah didapatkan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menjadi subjek dari mana data diperoleh. Adapun data penelitian di sini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

a. Sumber Primer

Sumber data primer merupakan Sumber bahan yang dikemukakan oleh orang atau pihak pada waktu terjadinya peristiwa itu sendiri.²⁶ Sumber semacam ini diperoleh dari orang atau lembaga

²⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 100-101.

²⁶ *Ibid*, h. 123.

yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap penyimpanan atau pengumpulan dokumen.²⁷

Fokus penelitian ini terletak pada pemikiran Soekarno tentang pendidikan karakter religius dan nasionalis relevansinya tentang kurikulum merdeka. Setelah di dapat penjelasan-penjelasan dari pemikiran Soekarno yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius dan nasionalis, kemudian dihubungkan relevansinya dengan kurikulum merdeka. Untuk itu yang menjadi sumber primer sebagai acuan penyusunan tesis ini diperoleh dari buku yang menjadi objek dalam penelitian, yaitu:

- 1) Soekarno dengan judul *Di Bawah Bendera Revolusi*, jilid satu dan jilid dua, cetakan ke- 5, tahun 2005, yang diterbitkan oleh penerbit Yayasan bung Karno: Jakarta.
- 2) Cindy Adams dengan judul *Soekarno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, diterjemahkan oleh Syamsu Hadi, judul asli *Sukarno An Autobiography As Told To Cindy Adams*, cetakan ke-5, edisi revisi, tahun 2018, diterbitkan oleh penerbit Yayasan Bung Karno: Jakarta, dan Media Presindo: Yogyakarta.
- 3) Daniel Zuchron dengan judul *Tunas Pancasila*, Cetakan berbentuk digital, tahun 2021, diterbitkan oleh Direktorat Jendral PAUD, Dikdas, dan Dikmen Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: Jakarta.

²⁷Mahmud, *Metode Penelitian ...*, hlm. 152.

b. Sumber Data Sekunder

Data lain yang menjadi tambahan dalam penulisan skripsi ini dan menjadi penunjang dari data pokok dikatakan sebagai sumber data sekunder. Mahmud mengartikan Sumber data sekunder sebagai sejumlah karya tulis yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Sumber semacam ini tidak secara langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya.²⁸ Sumber data sekunder digunakan sebagai sumber data pendukung dan pelengkap dari sumber data primer yang pembahasannya sesuai dengan judul dalam penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari literatur-literatur yang berhubungan dan relevan dengan objek penelitian, buku-buku lain yang relevan, jurnal-jurnal yang mendukung, koran, sumber-sumber lain yang melengkapi data dalam penelitian ini, dan Undang-Undang Republik Indonesia.

Diantara sumber pendukung yang relevan dengan penelitian ini dan menjadi bahan tambahan yaitu:

- 1) Islam Sontoloyo: *Pikiran-Pikiran Progresif Pemikiran Islam*, karya Soekarno, cetakan ke-1, tahun 2017, diterbitkan oleh Segarsy, kota penerbit di Bandung.

²⁸Mahmud, *Metode Penelitian ...*, hlm. 152

- 2) Nasionalis, Islamis, Marxisme (pikiran-pikiran Soekarno muda) karya Soekarno, cetakan ke-5, tahun 2018, diterbitkan oleh Segarsy, kota penerbit di Bandung
- 3) Sarinah (Kewajiban Wanita dalam Perjuangan Republik Indonesia) [*Hard Cover*], karya Soekarno, cetakan ke-8, tahun 2019, diterbitkan oleh Media Pressindo, kota penerbit di Jakarta.
- 4) Indonesia Menggugat, karya Soekarno, tahun 2010, diterbitkan oleh Inti Idayu Press, kota penerbit di Jakarta.
- 5) Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional karya Mansur Muslih, tahun 2011, cetakan pertama, diterbitkan oleh PT. Bumi Aksara, kota penerbit di Jakarta.
- 6) Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter karya Barnawi dan M. Arifin, tahun 2012, diterbitkan oleh Ar-Ruz Media, kota penerbit di Yogyakarta.
- 7) Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter karya Suyadi, tahun 2013, diterbitkan oleh PT. Raja Rosdakarya Offset, kota penerbit di Bandung.
- 8) Pendidikan Karakter Perspektif Islam karya Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, tahun 2013, diterbitkan oleh Pustaka Setia, kota penerbit di Bandung.

- 9) Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter karya Maragustam, Tahun 2020, diterbitkan oleh FITK UIN-SUKA, kota penerbit di Yogyakarta.
- 10) Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar Pendidikan Tinggi; Permendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan tinggi Berbadan Hukum; Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi; Permendikbud Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Studi pada Perguruan Tinggi Negeri; Permendikbud Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.,
- 11) dan buku-buku lain yang mendukung dan berkaitan dengan pendidikan karakter dan membicarakan tentang Soekarno.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, untuk mencari data dengan berinteraksi dengan informan atau subjek yang diteliti.²⁹ Karena jenis penelitian ini menggunakan penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif, maka pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan metode dokumentasi.

²⁹Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian ...*, hlm. 163.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti catatan peristiwa yang telah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁰ Dengan kata lain dokumen ini berarti suatu pemikiran atau gagasan tertentu berbentuk tulisan, gambar, maupun dalam bentuk karya yang lain. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, buletin dan lain sebagainya.³¹

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi dilakukan peneliti dengan cara membaca dan memahami buku-buku yang menjadi sumber data pokok yaitu buku *Di Bawah Bendera Revolusi* karya Soekarno, *Soekarno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia* karya Cindy Adams, *Tunas Pancasila* karya Daniel Zuchron dan buku-buku lainnya maupun literatur-literatur yang relevan dengan pendidikan karakter untuk membangun karakter religius dan nasionalis direlevansikan dengan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka, baik dari catatan, majalah, surat kabar, maupun jurnal-jurnal ilmiah. Sumber dari surat kabar yang diambil dalam penelitian ini adalah informasi berita aktual yang berada ditengah masyarakat mengenai perilaku pelajar atau anak didik yang menyimpang. Data-data penyimpangan perilaku juga didapat dari jurnal-jurnal ilmiah dan dari buku yang mendukung sumber data dalam penelitian ini. diantaranya yaitu *E-journal Widya Non-*

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 329.

Eksakta karya Luh Putu Swandewi Antari dan Luh Deliska dengan judul Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa dan lain-lain. Setelah membaca dan memahami literatur-literatur yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul kemudian dianalisa.

4. Uji Keabsahan Data

Sebelum data dianalisis, diperlukan usaha untuk meningkatkan kepercayaan data yang dinamakan dengan keabsahan data.³² Upaya pemeriksaan data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan teknik ketekunan pengamatan. Moleong mengatakan bahwa ketekunan/keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari kemudian memusatkan diri dalam penggalan data tersebut.³³ Dengan teknik tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara jelas dan sistematis. Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti berupa memusatkan diri pada latar penelitian untuk menemukan isi dari nilai-nilai pendidikan karakter untuk membangun karakter religius dan nasionalis menurut Soekarno dalam bukunya yang berjudul *Di Bawah Bendera*

³¹ Mahmud, *Metode Penelitian ...*, hlm. 184.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 320.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 329.

Revolusi, karya Cindy Adams yang berjudul *Soekarno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, Daniel Zuchron *Tunas Pancasila* dan unsur yang relevan dengan persoalan yang diteliti.

5. Analisis Data

Metode penelitian pendidikan akan bermakna dan dapat dipertanggungjawabkan setelah data yang terkumpul dianalisis dengan cara yang semestinya. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengkoordinasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁴ Penelitian ini berupaya memahami teks dari buku karya Soekarno yang berjudul *Di Bawah Bendera Revolusi*, karya Cindy Adams yang berjudul *Soekarno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, karya Daniel Zuchron yang berjudul *Tunas pancasila* tentang Pendidikan Karakter Religius dan Nasionalis dan relevansinya dengan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis, bentuk-bentuk dalam teknis analisis data sebagai berikut.

1. Analisis Isi

Penulis mengambil metode analisis data dengan analisis isi (*content analysis*).³⁵ Teknik ini merupakan teknis yang sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan dari Soekarno

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 103.

mengenai Pendidikan Karakter Religius dan Nasionalis, lalu relevansi-relevansi tentang profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka yang terdapat dalam bukunya yang berjudul *Di Bawah Bendera Revolusi*, bukunya Cindy Adams yang berjudul *Soekarno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, dan karya Daniel Zuchron yang berjudul *Tunas Pancasila*.

2. Interpretasi Data

Menurut Afrizal, metode interpretasi data penelitian kualitatif digunakan untuk menentukan bagian-bagian yang saling berkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan data yang sudah terkumpul untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi dengan proses yang sistematis.³⁶ Dalam penulisan ini, penulis akan mencari dan memahami konsep pendidikan karakter religius dan nasionalis menurut pemikiran Soekarno dalam karyanya yang berjudul *Di Bawah Bendera Revolusi* dengan cara memahami isinya dari buku kemudian menganalisisnya dengan tepat sehingga dapat mengetahui bagaimana konsep pendidikan karakter religius dan nasionalis yang tepat dan memahami data-data lain dari berbagai literatur yang relevan dengan pendidikan karakter kemudian mengaitkatnya sehingga sesuai dengan masalah yang diteliti. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti ialah menganalisis data yang telah didapat untuk mengetahui relevansinya dengan pendidikan karakter.

³⁵ Mahmud, *Metode Penelitian ...*, hlm.104.

Adapun langkah-langkah operasional analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan pokok materi pendidikan karakter sebagai obyek kajian.
2. Merumuskan masalah dalam penelitian.
3. Membaca secara komprehensif data primer secara berulang-ulang.
4. Penulis mengidentifikasi pemikiran Soekarno dalam buku *Di Bawah Bendera Revolusi* dan *Soekarno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia* karya Cindy Adams sebagai utamanya atau dalam buku lainnya yang berkaitan tentang Soekarno untuk menemukan dan memahami konsep pendidikan karakter religius dan nasionalis.
5. Penulis juga mengidentifikasi dari kurikulum merdeka dalam buku Daniel Zuchron *Tunas Pancasila* atau dalam buku lainnya yang relevan dengan kurikulum merdeka untuk memahami konsep kurikulum merdeka.
6. Menganalisis konsep pendidikan karakter untuk membangun karakter religius dan nasionalis menurut Soekarno lalu direlevansikan dengan kurikulum merdeka.

³⁶Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Rajawali Pers, Jakarta, 2015, hlm. 175-176.

7. Mengambil kesimpulan atas dasar uraian-uraian yang dikemukakan dari hasil analisis relevansi antara pendidikan karakter religius dan nasionalis dengan kurikulum merdeka.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika penulisan yang dimaksud oleh penulis di sini adalah gambaran singkat tentang substansi membahas secara garis besar. Agar dapat memberi gambaran yang lebih jelas tentang keseluruhan isi dari tesis yang akan dijalani ini, maka penulis membagi sistematika kedalam enam bab yang diawali dengan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pengesahan direktur, dewan penguji, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman literasi, kata pengantar, daftar isi, pembahasan tema yang dibagi menjadi lima Bab, dan daftar pustaka. Pembagian bab per bab sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Pembahasan teori secara umum tentang Pendidikan Parakter (pendidikan, karakter), Nilai-nilai karakter, Karakter Religius, dan Karakter Nasionalis.

BAB III, Biografi Soekarno: Pembahasan tentang Biografi Soekarno, Pemikiran.

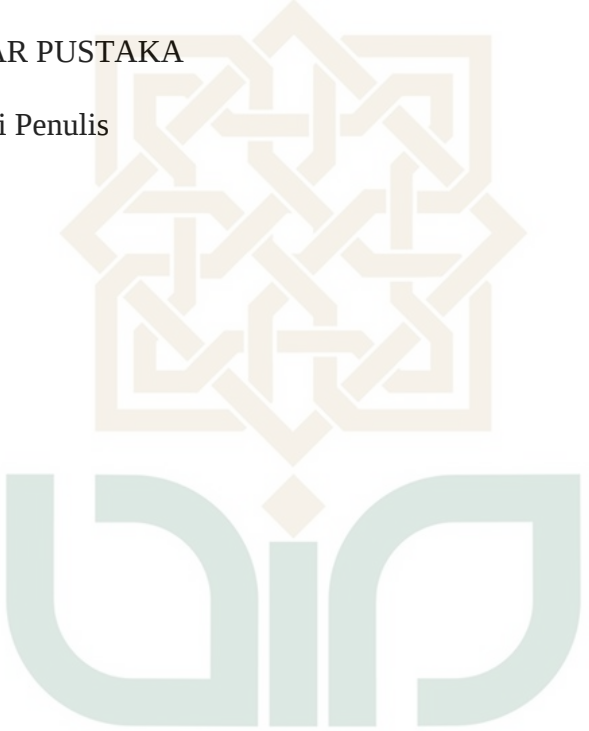
BAB IV, Pemikiran Soekarno Tentang Pendidikan Karakter Religius-Nasionalis dan relevansinya tentang Kuriukum Merdeka: analisa

pembahasan tentang pendidikan karakter religius dan nasionalis perspektif Soekarno dan relevansinya dengan kurikulum merdeka.

BAB V, Penutup Terdiri atas kesimpulan dari rumusan masalah yang disusun dalam satu bab dan disusul dengan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Biografi Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari isi pembahasan di atas yang sedetail dan sejelas mungkin penjabarannya, mendapatkan kesimpulan untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang sebelumnya sudah dibuat. Kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter religius dan nasionalis perspektif Soekarno memang tidak dibicarakan langsung oleh beliau. Tapi kita bila mengambil makna tersirat maupun tersurat dari pemikiran-pemikirannya, tingkah lakunya, dan perkataanya. Mulai dari memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada para masyarakat yang buta akan pengetahuan dan membuka pola pemikiran masyarakat agar menjadi maju dan mau untuk bangkit, lalu memberikan motivasi dan semangat dari pidato-pidatonya agar masyarakat mau menerima dari ajakannya untuk berjuang memerdekakan bangsa, dan juga keteladanannya agar bisa ditiru oleh masyarakat dan menyebarkan vibrasi yang baik agar masyarakat merasakan hal yang sama dari yang dirasakan Soekarno. Maka terjadilah pendidikan karakter secara keteladanan sehingga melahirkan para Soekarno-Soekarno yang baru, baik itu Soekarno muda maupun Soekarno tua. Lalu pendidikan karakter religius sudah Soekarno tuangkan hasil pemikiran dan karyanya dari teori Marhaenis yang digabungkan dengan

nilai-nilai agama, lalu dijadikan sebuah ideologi negara yaitu Pancasila yang hasil dari penemuan dan renungan yang panjang. Lalu tuangkan menjadi sebuah Pancasila. Jadi pendidikan karakter dan nasionalis perspektif Soekarno sendiri yaitu adalah Pancasila.

2. Relevansi dari pendidikan karakter religius dan nasionalis perspektif Soekarno dengan kurikulum saat ini yaitu profil pelajar Pancasila yang mempunyai nilai-nilai butiran Pancasila sebagai pedoman siswa di Indonesia agar mau mempelajari, menerima, dan melakukan butiran tersebut yang sudah selaras dengan isi dan tujuan adanya Pancasila agar siswa memiliki karakter yang merdeka secara lahir maupun batin dan didasari oleh karakter religius dan nasionalis yang sudah terdapat pada sila Pancasila. Dasar yang bagus karena karakter yang sudah melekat kuat lalu dilanjutkan dengan kehidupan yang baru di dunia pendidikan tinggi akan sangat terbiasa. Karena pada dasarnya sama hanya tinggal beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan sesuai dengan tujuan merdeka belajar kampus merdeka.

B. Saran

Berdasarkan kepada pembahasan diatas, penulis memberikan saran yang bersifat membangun kepada pihak-pihak yang terkait dengan dunia pendidikan maupun untuk pemerintah negara ini, yaitu:

1. Pemerintah khususnya staff ke-presidenan harus bisa merealisasikan kembali beberapa ide-ide, teori, dan cita-cita yang luhur dari tokoh-tokoh terdahulu yang sudah dicetuskan oleh pendahulu bangsa ini.

Karena demi Indonesia yang lebih baik lagi. Karena, bangsa ini tidak kekurangan orang pintar untuk kemajuan negara dan bangsa. Dan sebagai masyarakatnya kita harus mencintai, bangga, dan memakai apapun karya, dan pemikiran dari hasil bangsa ini sendiri.

2. Sebagai seorang manusia yang sempurna karena memiliki akal. Janganlah menjadi manusia yang apatis terhadap keadaan. Selalu ulurkan tangan kita kepada pihak yang memang butuh pertolongan. Dan janganlah memandang materi dan kasta seseorang, jadilah manusia yang bisa berkeadilan sosial dan jangan pandang bulu.
3. Untuk para mahasiswa Indonesia harus peka terhadap situasi bangsa ini, dan terus mencari jalan keluar permasalahan-permasalahan yang ada serta terus menggali pemikiran-pemikiran tokoh pendidikan. Dan coba terapkan dalam kehidupan sehari-hari lalu amalkan kepada masyarakat yang buta aksara agar terciptanya tugas mahasiswa yaitu *Sosial of Control*, dan *Agent of Change*.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adams, Cindy. *Soekarno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*. Syamsu Hadi (terj.). Jakarta: Yayasan Bung Karno. 2018.
- Aditomo, Anindito. *Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Merdeka Belajar*. Kemendikbud: Slide Persentasi. 2021.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Akarnaaf. 1995. *Sejarah Pergerakan Nusantara*. Yogyakarta: LTn&Pustaka Pelajar. 2000.
- Alam, Wawan Tunggul. *Demi Bangsa: Pertentangan Bung Karno Vs Bung Hatta*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2002.
- Azizy, Qodri. Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat. Semarang: Aneka Ilmu. 2002.
- Barnawi Dan M. Arifin. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2012.
- Dewantara, Ki Hajar. *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika. Cet ke-1. 2009.
- Djuaeni, M. Napis. *Kamus Kontemporer Istilah Politik-Ekonomi*. Jakarta: Mizan Publika. Cet ke-I. 2005.

- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Cet. III. 2016.
- Giebels, Lambert. *Soekarno: Biografi 1901-1950*. Jakarta: PT. Grasindo. 2001.
- Hadi, Usman. *Bung Karno: Sang Nasionalis Sejati*. Bantul: Roemah Soekarno. t.t.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Hasyimi, Ahmad. *Terjemah Syarah Mukhtarul Hadits*. Jakarta: Sinar Baru. 2012.
- Hoeve, Van. *Ensiklopedia Islam*. Jilid 5. Jakarta: PT Bachtiar Baru. Cet ke-IX. 2001.
- Islafatun, Nor. *The X-File of Bung Karno*. Yogyakarta: Buku Pintar. 2013.
- Kasenda, Peter. *Bung Karno Panglima Revolusi*, Yogyakarta: Galang Pustaka, 2014
- _____. *Bung Karno Panglima Revolusi*. Yogyakarta: Galang Pustaka. 2014.
- _____. *Sukarno Muda: Biografi Pemikiran 1926 1933*. Depok: Komunitas Bambu. 2014.
- Khairi, Nur. *Metode Penelitian Pendidikan*. Institut Islam Nahdlatul Ulama, Jepara. 2012.
- Khuluq, Lathiful. *Fajar Kebangunan Ulama*. Yogyakarta: LkiS. T.t.
- Kohn, Hans. *Nasionalisme: Arti dan Sejarah*. Jakarta: P.T. pembangunan. 1999.

- Latif, Yudi. *Negara Paripurna, Historitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. 2011
- Latif, Yudi. *Wawasan Pancasila: Bintang Penuntun untuk Pembudayaan*. Jakarta: Mizan. Cet ke-I. 2018.
- Ledge, Jhon D. *Sukarno: Biografi Politik*. Jakarta: Sinar Harapan. 2001.
- Madjid, Nurcholis. *Masyarakat Religius; Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Paramadina. Cet ke-11. 2010.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Pustaka Setia, Bandung. 2011.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. Jogjakarta: FITK UIN-SUKA. 2020.
- Moesa, Ali Masehan. *Nasionalisme Kiai: Konstruksi Sosial Berbasis Agama*. Yogyakarta: LKiS. 2007
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. VI. 2006.
- Muntahibun, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset. 2011.
- Muslih, Mansur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. t.t.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cet ke-1. 2014.

- Muttaqin, Tatang. *Membangun Nasionalisme Baru; Bingkai Ikatan Kebangsaan Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Direktorat Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). Cet ke-I. 2016.
- Nasution, Harun. *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan. t.t.
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2009.
- Perbakawatja, Soegarda. *Pendidikan dalam Alam Indonesia Merdeka*. Jakarta: Gunung Agung. 2007.
- Pusindo, Tim Media. *Pahlawan Indonesia*. Depok: Media Pusindo. 2008.
- Ranoh, Ayub. *Kepemimpinan Kharismatis: Tinjauan Teologis Etis Atas Kepemimpinan Kharismatis Sukarno*. (Jakarta: Gunung Mulia. 2000)
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang: UIN Maliki Press. Cet ke-1. 2010.
- Setiawan, Boenjamin, dkk. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jilid 1. Jakarta: PT. Delta Pamarungkas. 2004.
- Simbolan, Parakitri T. *Menjadi Indonesia*. Jakarta: Kompas. 2006.
- Soekarno. *Dibawah Bendera Revolusi*, Jilid I. Jakarta: Yayasan Bung Karno. 2005.
- _____. *Dibawah Bendera Revolusi*, Jilid II. Jakarta: Yayasan Bung Karno. 2005.
- _____. *Indonesia Menggugat*. Jakarta: Inti Idayu Press. 2010.
- _____. *Islam Sontoloyo*. Bandung: Segi Arsy. 2017.

- _____. *Nasionalisme, Islamisme, Marxisme: Pikiran-pikiran Soekarno Muda*. Bandung: Segi Arsy 2018.
- _____. *Sarinah, Kewajiban Wanita dalam Perjuangan Republik Indonesia*. Jakarta:Media Pressindo. 2019.
- Sohastoyo, Tosan. *Pengaruh Islam dalam Pemikiran Politik Soekarno an Hatta (1920-1930)*. Yogyakarta: Skripsi Sarjana FS UGM. 1984.
- Suganda, Her. *Wisata Parijs Van Java-Sejarah, Peradaban, Seni, Kuliner, dan Belanja*. Jakarta: Kompas. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suwarno, Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Raja Rosdakaryaoffser. 2013.
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2018.
- Wahid, Abdurahman. *Pesantren Masa Depan*. Bandung: Pustaka Hidayah. 2004.
- Wangi, Sena. *Ensiklopedi Wayang Indonesia. Jilid I*. Jakarta: Sena Wangi. 2008.
- Wijanarko Adittokdro. *Bung Karno: The Untold Stories*. Yogyakarta: Buku Pintar. 2012.

Yatim, Badri. *Sukarno, Islam, dan Nasionalisme*. Jakarta: Inti Sarana Aksara. 1985

Yudhoyono, Sosilo Bambang. “*Trisakti Bung Karno*” dalam Jusuf Isak (ed), *100 Tahun Bung Karno*. Jakarta: Hasan Mitra. 2001

Zuchron, Daniel. *Menggugat Manusia dalam Konstitusi: Kajian Filsafat atas UUD 1945 Pasca-Amandemen*. Jakarta: Rayyana Komunikasindo. 2017.

Zuchron, Daniel. *Tunas Pancasila*. Jakarta: Direktorat Jendral PAUD Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2021.

Zulkifli, Arif et.al. *Sukarno: Paradoks Revolusi Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. 2017.

JURNAL

Ainia, D. K. ““Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter”. *Jurnal Filsafat Indonesia*. Vol. 3. No. 3. 2020.

Amien Rais, Astuti Budi Handayani, dan Suyadi, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan Islam dengan Pendekatan Neurosains”, *Garuda*, 09, 02, Desember 2019

Baharudin, M. R., “Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi), *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, H. 196. <https://ejournal.my.id/jsgp/article/view/591>. Diakses 10 Desember 2022.

Deni Sopiansyah, dkk, “Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), *Reslaj*, Vol. 4, No. 1, H. 34-41.

[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2116623&val=17760&title=konsep%20dan%20Implementasi%20Kurikulum%20MBKM%20\(%20Merdeka%20Belajar%20Kampus%20Merdeka](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2116623&val=17760&title=konsep%20dan%20Implementasi%20Kurikulum%20MBKM%20(%20Merdeka%20Belajar%20Kampus%20Merdeka). Diakses 30 November 2022.

Dewi, Ita Mutiara. “Nasionalisme dan Kebangkitan dalam Teropong”. *Mozaik*. Vol. 3. No. 3. Juli 2018.

Firdaus, Heroza, dkk. “Analisis Evaluasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4. No. 4. 2022. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2852155&val=16247&title=Analisis%20Evaluasi%20Program%20Kurikulum%202013%20Dan%20Kurikulum%20Merdeka> (diakses 30 Januari 2023).

Isgandi, Yiyin dan Pandu Prasodjo. “Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter dan Jiwa Nasionalis”. *Tarbawy*. Vol. 5. No. 2. 2018.

Khusni, Muhammad Fakhri, dkk. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo”. *Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 12. No. 1, 2022.

Kodrat, D. “Industrial Mindset of Education in Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)”. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*. Vol. 4. No. 1. 2021. <http://doi.org/10.47076/jkpi.vi1.60> (diakses 30 Januari 2023).

Makhful. “Pendidikan Karakter Religius Di SMP Negeri 2 Dan 8 Purwokerto”. *Disertasi*, Jurusan Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang. 2020.

Naseh, Ahmad Hanany. “Nasionalisme dalam Tinjauan Islam”. *Ulumuddin*. Vol. 4, No. 2. Juli 2014.

- Oktari, Dian Popi dkk. "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren". JPIS. Vol. 28. No. 1. Desember 2019.
- R. Vhalery, Setyastanto dan Leksono. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur". *Research and Development Journal of Education*. Vol. 8. No. 1. 2022. <http://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718> (diakses 30 Januari 2023).
- Setyaningsih, Mulyani dan Ahmad Fiqri Sabiq. "Praktik Pendidikan Agama Islam Berbasis Penguatan karakter Religius dan jujur di Lingkungan Full Day School". *Edunesia*. Vol. 2. No. 1. 2021.
- Suwandi, "Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus-Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21", Artikel, *Semiba*, (21- Oktober-2020), H. 1-12. <http://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13356>. Diakses 01 Desember 2022.
- Swandewi Antari, Luh Putu. Luh Deliska. "Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa". *Widyadari*. Vol. 21. No. 2. Desember 2020.
- ARTIKEL WEB
- Fahrudin Faiz, "Teori Hukum Alam Semesta Wiliam Walker". <https://youtu.be/xuxX9SYeFdk>. Diakses 20 November 2022.
- Fitriana, Lany dan et al. "Talkshow Pelajar Pancasila Generasi Emas (Jadilah Generasi Emas, Cerdas Berkarakter itu Kita)". <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/talkshow-pelajar-pancasila-generasi-emas-jadilah-generasi-emas-cerdas-berkarakter-itu-kita/>. diakses 09 Desember 2022

Herbert, Frank. “Merdeka Belajar Online”

<http://www.kompasiana.com/syekhmuhammad/merdeka-belajar-atau-belajar-merdeka?page=all> (diakses pada 30 Januari 2023)

Setiawan, Ebta. “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Edisi III”.
www.kbbi.web.id diakses 20 November 2022.

Web Materi, “Pengertian Kemandirian, Ciri-ciri, Faktor, Usaha Menumbuhkan Kemandirian”, artikel dari
<http://www.webmateri.com/2016/04/pengertian-kemandirian-ciri-faktor-dan-usaha-menumbuhkan.html?m=1>. diakses pada 27 Juni 2021.

Wijaya, Krisma. “Tokoh-Tokoh Ideologi Nasionalisme, Sosialisme, Komunisme, Liberalisme, dan Pan Islamisme”.
<https://krismawijaya.weebly.com/blog/tokoh-tokoh-ideologi-nasionalisme-sosialisme-komunisme-liberalisme-dan-pan-islamisme>.
Diakses 02 Desember 2022.

Wikipedia. “Nasakom”. artikel dari <http://id.m.wikipedia.org/wiki/nasakom>
diakses pada tanggal 2 Juli 2021.

KARYA ILMIAH DIPERSENTASIKAN

Erviana Desti Wulandari. “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis *Religious Culture* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta”. *Tesis*. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

Nor Khoiriyah. “Nilai Nasionalisme dan Agama di SMA Nasima Semarang”.
Tesis. Program Pascasarjana Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. 2017.

Rubini. “Konstruksi Pemikiran Pendidikan Karakter Anak Menurut Al-Zarnuji dan Jhon Locke”. *Tesis*. Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021.

Septialana, Chairul Wahid. “Nilai-nilai Pendidikan Ke-Islaman Menurut Soekarno”. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang 2019.

BERKAS NEGARA REPUBLIK INDONESIA

Dirjen Dikti Kemendikbud, *Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*. 2020, H. 1. <http://dikti.kemendikbud.go.id/wp-content/upload/2020/05/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020.pdf> diakses 09 Desember 2022.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. <http://dikti.kemendikbud.go.id/wp-content/upload/2020/05/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020.pdf>. Diakses 09 Desember 2022.

Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah. <http://dikti.kemendikbud.go.id/wp-content/upload/2020/05/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020.pdf> (accessed December 09, 2022).

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

UU Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://dikti.kemendikbud.go.id/wp-content/upload/UU/NO-12/2012/05>. (diakses Desember 09, 2022).